



Pelatihan Desain Poster Kebencanaan Menggunakan Canva Pada Kelompok Sadar Wisata

Farid Wajidi ✉, Anggit Priadmodjo, Rahmiyatal Munaja, Ade Mulawarman, Ismaun Rusman

Universitas Sulawesi Barat

Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Kecamatan Banggae Tim., Majene, Sulawesi Barat 91412, Indonesia

faridwajidi@unsulbar.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v9i3.5780> |

Abstrak

Desa Lapeo di Polewali Mandar menghadapi risiko bencana seperti banjir dan abrasi pantai, namun kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa ini memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan mendesain poster sebagai media edukasi mitigasi bencana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis dalam mendesain poster kebencanaan menggunakan aplikasi Canva. Pelatihan ini menggunakan pendekatan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang terstruktur dan efektif. Tahap awal melibatkan analisis kebutuhan yang mengungkap rendahnya pemahaman tentang desain grafis di kalangan peserta. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, mencakup teori dasar desain visual, pengenalan Canva, dan praktik langsung pembuatan poster. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman desain (rata-rata skor meningkat dari 43,3 menjadi 79,05) dan penguasaan Canva (dari 37,3 menjadi 76,45). Poster yang dihasilkan dinilai baik hingga sangat baik dalam aspek estetika, kejelasan pesan, dan relevansi tema. Pelatihan ini berhasil memberdayakan komunitas Desa Lapeo dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung edukasi kebencanaan. Dengan hasil yang memuaskan, program ini dapat direplikasi di komunitas lain dengan kebutuhan serupa untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana.

Kata Kunci: Pelatihan canva, desain poster, mitigasi bencana, Sadar wisata



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Desa Lapeo, yang terletak di kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, merupakan daerah yang rentan terhadap berbagai ancaman bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan abrasi pantai. Mengingat risiko bencana yang tinggi di desa ini, langkah-langkah mitigasi bencana sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Salah satu cara yang terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kebencanaan adalah melalui poster kebencanaan. Poster merupakan media komunikasi yang menggabungkan teks dan gambar untuk menyampaikan pesan secara visual kepada khalayak. Dalam konteks pendidikan atau kampanye sosial, poster sering digunakan untuk memberikan informasi atau mengajak audiens terlibat dalam suatu kegiatan atau ideologi.

Poster dapat berfungsi sebagai alat promosi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan suatu topik, seperti pariwisata, pendidikan dan promosi sosial dengan memanfaatkan kombinasi visual dan teks yang menarik (Candria, 2019). Poster juga dapat dipasang di tempat-tempat strategis yang mudah dijangkau masyarakat, seperti di kantor desa, tempat umum, dan sekolah.

Pada beberapa kasus, penggunaan poster kebencanaan terbukti berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang tepat saat menghadapi bencana. Penelitian menunjukkan bahwa poster dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran kesiapsiagaan bencana di antara berbagai demografi yang menjadikannya sebagai alat komunikasi yang efektif dalam manajemen darurat (Febrina *et al.*, 2024). Misalnya, di beberapa daerah yang rawan gempa bumi, poster kebencanaan yang menampilkan langkah-langkah penyelamatan diri dan tata cara evakuasi telah membantu masyarakat untuk lebih siap dan tanggap ketika terjadi bencana (Rissal & Muhtadi, 2022). Selain itu, dalam menghadapi bencana banjir, poster yang memberikan informasi lokasi evakuasi dan tips mitigasi bencana juga memiliki peran penting dalam mengurangi risiko cedera dan kerusakan (Rosita & Sitaresmi, 2023). Penggunaan poster sebagai alat komunikasi kebencanaan di berbagai daerah telah menunjukkan bahwa informasi yang jelas dan mudah diakses dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Meskipun poster kebencanaan merupakan alat yang efektif, banyak anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Lapeo yang belum memiliki keterampilan desain grafis, khususnya dalam menggunakan aplikasi desain seperti Canva. Canva adalah aplikasi desain grafis berbasis digital yang sangat populer dan mudah digunakan, yang memungkinkan penggunanya untuk membuat desain poster dengan cepat dan efisien, bahkan tanpa memiliki latar belakang desain grafis yang kuat. Dengan Canva, pengguna dapat memilih dari berbagai template yang dapat disesuaikan, memanfaatkan berbagai elemen desain seperti gambar, ikon, dan teks, serta menghasilkan desain yang tampak profesional meskipun hanya menggunakan perangkat sederhana, seperti *smartphone* (Fitria, 2024). Sebagai contoh, banyak program pelatihan yang menggunakan Canva untuk membantu masyarakat membuat materi promosi UMKM atau materi edukasi berbasis visual, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan desain dan kreativitas peserta (Sholeh *et al.*, 2020). Canva juga terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman materi, serta memberi ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan berbagai teknik desain (Rezkyana & Agustini, 2022). Selain itu, Canva juga telah diterapkan dalam pelatihan desain grafis berbasis pendidikan lainnya untuk meningkatkan kemampuan desain digital baik untuk guru (Rahmawati *et al.*, 2023), siswa dan masyarakat (Pelangi, 2020).

Pelatihan desain poster kebencanaan dengan menggunakan Canva di desa Lapeo bertujuan untuk membekali anggota Pokdarwis dengan keterampilan desain grafis dasar, yang akan memungkinkan mereka untuk membuat poster kebencanaan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan konteks lokal. Dalam pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan dengan berbagai konsep desain grafis, seperti pemilihan warna, tipografi, dan tata letak yang tepat. Mitra juga dapat belajar memanfaatkan Canva untuk membuat poster yang dapat menyampaikan informasi tentang mitigasi bencana, pengelolaan sampah, dan pelestarian ekosistem pantai dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dengan keterampilan ini, diharapkan anggota Pokdarwis dapat memperluas jangkauan pesan kebencanaan kepada masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi risiko bencana yang ada.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra, yaitu kurangnya keterampilan dalam mendesain poster kebencanaan yang menarik dan informatif. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang memberikan kerangka kerja sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Dalam konteks pelatihan desain poster kebencanaan, pendekatan ADDIE dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi pelatihan yang relevan, mengembangkan modul pembelajaran, melaksanakan pelatihan, dan mengevaluasi hasil untuk memastikan efektivitas program.

Implementasi model ADDIE dimulai dengan menganalisis masalah yang dihadapi oleh Pokdarwis desa Lapeo, yang diidentifikasi melalui survei dan diskusi awal. Hasil analisis menunjukkan bahwa anggota Pokdarwis belum memiliki keterampilan desain grafis, khususnya dalam penggunaan aplikasi desain seperti Canva. Selain itu, desa Lapeo memiliki risiko bencana yang tinggi, seperti banjir dan tanah longsor, yang mengancam keselamatan masyarakat. Kondisi lingkungan pantai yang rusak, termasuk abrasi, penumpukan sampah, dan ancaman terhadap habitat laut, menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana serta pelestarian lingkungan pantai. Poster kebencanaan dipilih sebagai media edukasi karena kemampuannya menyampaikan pesan secara visual yang efektif kepada audiens.

Untuk mengatasi masalah tersebut, program pelatihan dirancang dengan tujuan utama memberikan keterampilan desain grafis kepada anggota Pokdarwis. Program ini mencakup penyusunan materi pelatihan tentang desain poster yang berfokus pada mitigasi bencana alam dan masalah lingkungan yang dihadapi desa Lapeo. Peserta akan belajar membuat poster mengenai mitigasi bencana, pengelolaan sampah, dan pelestarian ekosistem laut dengan menggunakan Canva, agar mereka dapat menghasilkan desain yang relevan dan menarik sesuai dengan konteks lokal. Pelatihan ini akan dilaksanakan dengan pendekatan teori dan praktik langsung, untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep dasar desain grafis, tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam pembuatan poster kebencanaan.

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan selama dua hari, tepatnya pada 15–16 Agustus 2024, di Pantai Wisata Baqbatoa, desa Lapeo, kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik geografis yang rentan terhadap risiko bencana, seperti banjir, abrasi pantai, dan intrusi air laut. Pada hari pertama, peserta akan diperkenalkan dengan dasar-dasar desain poster, termasuk elemen-elemen desain penting seperti tata letak, penggunaan warna, dan tipografi, yang mempengaruhi efektivitas pesan dalam poster. Selain itu, materi mengenai mitigasi bencana dan pelestarian ekosistem pantai akan disampaikan untuk memberikan konteks yang relevan kepada peserta. Pada hari kedua, peserta akan mempraktikkan pembuatan poster kebencanaan dengan Canva, di bawah bimbingan langsung untuk menyelesaikan desain yang mencakup informasi penting mengenai mitigasi bencana dan perlindungan lingkungan pesisir.

Evaluasi pelatihan akan dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai desain poster kebencanaan. Selain itu, poster yang dihasilkan oleh peserta akan dinilai berdasarkan kejelasan pesan, estetika desain, dan relevansi tema mitigasi bencana serta pelestarian lingkungan.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mendesain poster yang efektif. Program kerja pelatihan dimulai dengan penyusunan materi dan panduan pelatihan, yang akan dilakukan satu minggu sebelum pelatihan dimulai. Program dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dan akan diakhiri dengan pembuatan dokumentasi kegiatan untuk laporan dan publikasi kegiatan sebagai bagian dari tindak lanjut program.

Melalui pelatihan ini, diharapkan anggota Pokdarwis desa Lapeo akan meningkatkan keterampilan desain grafis mereka, khususnya dalam pembuatan poster kebencanaan yang informatif dan menarik. Poster-poster tersebut akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko bencana dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pantai, serta memberikan kontribusi positif dalam mitigasi bencana.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan desain poster kebencanaan menggunakan Canva pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Lapeo dirancang dan dilaksanakan berdasarkan model ADDIE. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja sistematis untuk memastikan setiap tahap pelatihan berjalan terstruktur dan efektif (Syahid *et al.*, 2024; Simanjuntak *et al.*, 2023). Model ADDIE merupakan salah satu pendekatan sistematis yang sering digunakan dalam mengembangkan program pelatihan (Rusmulyani, 2020). Model ini memungkinkan pelatihan dirancang secara terstruktur untuk memastikan bahwa setiap tahap pelaksanaan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Branch, 2009). Berikut adalah deskripsi rinci dari setiap tahap dan hasil yang dicapai.

3.1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap pertama yaitu analisis, dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta pelatihan. Hal ini dilakukan melalui diskusi dengan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta survei awal untuk memahami permasalahan yang ada. Dari hasil diskusi dan survei, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang belum cukup tentang komunikasi visual kebencanaan. Mereka juga belum terbiasa dengan aplikasi desain grafis digital seperti Canva, yang dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mendesain poster kebencanaan. Oleh karena itu, penting bagi pelatihan ini untuk mencakup materi pengenalan tentang Canva serta prinsip dasar desain grafis. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa desa Lapeo menghadapi risiko bencana alam seperti banjir, abrasi pantai, dan intrusi air laut yang dapat berdampak pada masyarakat.

Permasalahan lingkungan seperti sampah di sekitar pantai dan ancaman terhadap habitat laut juga membutuhkan perhatian serius. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan harus relevan dengan konteks lokal, yakni mengenai upaya mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan pesisir. Temuan lainnya dari survei adalah bahwa peserta memiliki akses terbatas ke perangkat canggih dan koneksi internet yang stabil, sehingga pelatihan dirancang agar bisa diakses dengan perangkat sederhana seperti smartphone. Penggunaan Canva versi *mobile* menjadi pilihan karena aplikasi ini memungkinkan peserta untuk mendesain poster kebencanaan secara praktis dan mudah, meskipun dengan keterbatasan teknologi.

3.2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap desain, struktur pelatihan disusun dengan mencakup dua hari kegiatan, yang terdiri dari sesi teori dan praktik langsung. Pada hari pertama, materi pelatihan difokuskan pada prinsip dasar desain poster. Beberapa konsep penting yang diajarkan adalah pemilihan warna, tipografi, dan tata letak. Peserta diperkenalkan pada cara memilih palet warna kontras yang menarik perhatian, serta penggunaan font yang besar dan mudah dibaca agar pesan yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami. Tata letak poster juga dibahas dengan penekanan pada pentingnya hierarki visual, di mana elemen-elemen desain disusun sedemikian rupa sehingga pesan utama poster dapat dengan mudah ditemukan dan dipahami oleh audiens.

Pelatihan dilengkapi dengan panduan langkah-demi-langkah yang akan membantu peserta dalam menggunakan aplikasi Canva, mulai dari memilih template yang sesuai, menambahkan elemen-elemen visual, hingga menyusun teks pada poster. Panduan ini dibuat untuk memastikan peserta dapat mengikuti setiap tahapan desain dengan mudah dan berhasil menciptakan poster yang efektif untuk komunikasi kebencanaan.

3.3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, materi pelatihan diuji coba kepada tiga individu yang tidak terlibat langsung dalam pelatihan. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi pelatihan jelas dan aplikatif, serta dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Berdasarkan uji coba ini, modul digital dan presentasi disempurnakan, termasuk penambahan video tutorial yang menunjukkan cara penggunaan Canva versi mobile secara rinci. Video ini diharapkan dapat mempermudah peserta dalam memahami cara menggunakan aplikasi tersebut, terutama bagi mereka yang baru pertama kali menggunakan Canva. Selain itu, panduan yang dilengkapi dengan ilustrasi juga disediakan untuk membantu peserta mengikuti sesi praktik dengan lebih mudah.

Sebagai bagian dari materi, contoh poster yang menampilkan desain mitigasi banjir juga disediakan sebagai referensi. Poster tersebut tidak hanya memberikan contoh visual yang baik, tetapi juga membantu peserta untuk melihat bagaimana konsep desain yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam konteks kebencanaan yang relevan dengan situasi di desa mereka.

3.4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, pelatihan dilaksanakan selama dua hari berturut-turut di balai desa Lapeo. Pelatihan diikuti oleh 20 peserta yang merupakan anggota Pokdarwis. **Gambar 1** memperlihatkan momen pembukaan dan sambutan yang berlangsung pada kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dibuka oleh kepala desa, yang didampingi oleh ketua Pokdarwis, serta para dosen dan mahasiswa yang turut terlibat dalam kegiatan ini. Pembukaan tersebut diikuti dengan sambutan yang disampaikan oleh kepala desa, yang memberikan arahan penting mengenai tujuan pelatihan ini dan peran serta para peserta dalam keberhasilan pelatihan. Dalam sambutannya, beliau mengingatkan bahwa pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anggota Pokdarwis dalam mendesain poster kebencanaan yang efektif, serta mengedukasi masyarakat desa mengenai pentingnya mitigasi bencana. Pembukaan kegiatan ini sangat penting untuk memberikan gambaran umum mengenai tujuan pelatihan, materi yang akan diajarkan, serta untuk mempersiapkan peserta sebelum memulai sesi praktik yang lebih intensif.



Gambar 1. Pembukaan dan Sambutan

Pada hari pertama, setelah pembukaan, kegiatan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya komunikasi kebencanaan berbasis visual. Peserta diperkenalkan dengan Canva, mulai dari antarmuka aplikasi, fitur-fitur utama, hingga cara mengakses aplikasi ini menggunakan smartphone. Setelah pengenalan ini, dilakukan diskusi mengenai elemen-elemen desain poster yang efektif. Diskusi ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta tentang bagaimana elemen desain seperti warna, font, dan tata letak dapat berperan dalam menciptakan poster yang mampu menyampaikan pesan kebencanaan secara jelas dan menarik. Pada hari kedua pelatihan, peserta mengikuti sesi praktik yang lebih intensif. Pada sesi ini, peserta diminta untuk membuat poster mitigasi kebencanaan menggunakan aplikasi Canva. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan teori dasar mengenai desain grafis, tetapi juga langsung berlatih untuk menghasilkan karya yang dapat diterapkan di dunia nyata. Mereka dibimbing langkah demi langkah, mulai dari memilih template yang sesuai dengan tema kebencanaan, hingga menyelesaikan desain poster mereka. Selama sesi praktik ini, para peserta diberikan arahan langsung mengenai bagaimana mengatur elemen-elemen desain, seperti gambar, teks, dan ikon agar pesan kebencanaan dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik.

Poster yang telah dihasilkan (Gambar 2) buat mencakup informasi penting yang relevan dengan kondisi lokal, seperti lokasi evakuasi di desa Lapeo dan nomor kontak darurat yang bisa dihubungi dalam situasi bencana. Ini bertujuan agar poster tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat memberikan informasi yang praktis dan sangat berguna bagi masyarakat desa dalam menghadapi kemungkinan bencana.



Gambar 2. Hasil Karya Poster Hasil Pelatihan

Gambar 2 menunjukkan hasil karya peserta pelatihan desain poster kebencanaan menggunakan Canva. Pada gambar sebelah kiri, terlihat sebuah poster bertema "Selamatkan Laut Dari Sampah", yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya sampah plastik terhadap kelangsungan hidup spesies laut. Poster ini mengajak masyarakat untuk stop buang sampah sembarangan dengan mencantumkan pesan yang jelas dan gambar yang menarik. Elemen desain yang digunakan, seperti warna cerah dan ilustrasi yang dinamis, bertujuan untuk menarik perhatian dan memotivasi audiens untuk menjaga kebersihan laut. Gambar sebelah kanan, terdapat poster bertema "Waspada Cuaca Buruk", yang memberikan informasi penting mengenai langkah-langkah yang perlu diambil saat menghadapi cuaca buruk. Poster ini menyarankan untuk memantau perkiraan cuaca dan bersiap menghadapi cuaca ekstrem dengan mengikuti langkah-langkah keselamatan yang jelas. Poster ini dirancang dengan warna yang tegas dan simbol-simbol yang mudah dikenali, seperti tanda peringatan cuaca buruk, untuk menekankan pentingnya kewaspadaan.

Kedua poster ini adalah contoh hasil karya peserta yang mengikuti pelatihan desain grafis berbasis Canva, yang berhasil menggabungkan prinsip desain grafis yang efektif dengan pesan mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan. Poster-poster ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami cara mendesain secara teknis, tetapi juga mampu menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

3.5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, pelatihan diukur efektivitasnya dengan dua metode utama, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan kuis kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang desain poster. Hasil pretest digunakan untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sementara posttest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut meningkatkan keterampilan desain grafis mereka, terutama dalam pembuatan poster kebencanaan yang efektif dan informatif. Adapun hasil dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Pada **Tabel 1** menunjukkan perbandingan evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang meninjau kemampuan awal peserta dalam dua aspek yang dilatih, yaitu pemahaman desain dan penguasaan Canva. Skor pemahaman desain peserta sebelum pelatihan berada pada rentang 20 hingga 65, sementara skor penguasaan Canva berada pada rentang 18 hingga 60. Variasi ini mencerminkan latar belakang peserta yang berbeda. Sebagian peserta sudah memiliki sedikit pemahaman terkait desain grafis, sementara lainnya merupakan pemula yang sama sekali belum mengenal aplikasi seperti Canva.

Setelah pelatihan, hasil *post-test* memperlihatkan peningkatan yang signifikan di kedua aspek tersebut. Pemahaman desain meningkat menjadi 65 hingga 90, sementara penguasaan Canva mencapai skor 63 hingga 88. Rata-rata pemahaman desain peserta naik dari 43,3 pada pretest menjadi 79,05 pada *post-test*, dengan peningkatan yang mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan pemahaman dasar elemen desain seperti tata letak, warna, tipografi, dan hierarki visual. Penguasaan Canva juga menunjukkan kenaikan yang signifikan, dari rata-rata 37,30 pada pretest menjadi 76,45 pada posttest. Peningkatan ini membuktikan bahwa peserta tidak hanya memahami prinsip-prinsip desain, tetapi juga mampu menggunakan alat digital untuk menerapkannya.

Tabel 1. Perbandingan Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

No	Pemahaman Desain (<i>Pre-test</i>)	Pemahaman Desain (<i>Post-test</i>)	Penguasaan Canva (<i>Pre-test</i>)	Penguasaan Canva (<i>Post-test</i>)
1	55	85	50	82
2	40	78	30	75
3	60	88	55	85
4	25	70	20	68
5	50	83	45	80
6	35	75	32	72
7	45	82	40	78
8	30	72	25	70
9	42	80	35	77
10	65	90	60	88
11	38	76	30	74
12	28	68	22	66
13	50	83	40	80
14	55	86	48	84
15	20	65	18	63
16	40	78	35	75
17	48	80	38	78
18	35	72	28	70
19	45	82	40	79
20	60	88	55	85
Rata-rata	43.3	79.05	37.3	76.45

Peserta yang memperoleh skor *pre-test* lebih rendah pada kisaran 20 hingga 35, menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki skor awal lebih tinggi. Hal ini menunjukkan efektivitas pendampingan yang diberikan selama pelatihan, khususnya kepada peserta yang memerlukan lebih banyak bimbingan. Sementara itu, peserta dengan skor awal lebih tinggi, seperti pada rentang 55 hingga 65, tetap menunjukkan peningkatan yang baik, meskipun tidak sebesar peserta dengan skor rendah. Peserta kegiatan cenderung memperdalam keterampilan yang sudah ada dan memperbaiki teknik desain dengan memanfaatkan fitur-fitur Canva yang lebih kompleks. Keberhasilan pelatihan ini juga dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menghasilkan poster kebencanaan yang relevan dengan konteks lokal. Poster peserta dinilai berdasarkan estetika, kejelasan pesan, dan relevansi tema. Hasil menunjukkan bahwa 90% poster memenuhi kriteria baik hingga sangat baik. Desain poster mencakup pesan mitigasi banjir, pengelolaan sampah pantai, dan perlindungan lingkungan pesisir dari abrasi dan perlindungan habitat laut seperti penyu.

Poster-poster tersebut tidak hanya menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta tetapi juga relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan komunitas mereka. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis praktik langsung sangat efektif untuk membangun keterampilan baru sekaligus mengaplikasikannya secara langsung. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Lapeo mengenai mitigasi bencana. Studi menunjukkan bahwa media visual yang dirancang dengan baik, seperti poster atau alat bantu serupa, efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat terhadap risiko bencana (Maknun, 2015).

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dengan pendekatan yang disesuaikan pada tingkat kemampuan awal. Temuan ini mendukung studi yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual, seperti media interaktif, dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan dalam konteks pelatihan mitigasi bencana (Sholichah *et al.*, 2023). Pendekatan ADDIE memungkinkan pelatihan dirancang dan dievaluasi secara menyeluruh. Tahap analisis memastikan materi pelatihan relevan dengan kebutuhan lokal, sementara tahap implementasi dan evaluasi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan peserta. Hal ini sejalan dengan temuan Dick & Carey (Dick *et al.*, 2015), yang menekankan pentingnya model instruksional dalam mendesain pelatihan berbasis teknologi.

Hasil ini menunjukkan pula bahwa pelatihan seperti ini dapat menjadi model untuk pengembangan keterampilan komunitas lain dengan kebutuhan serupa. Dengan menggunakan pendekatan berbasis model ADDIE, pelatihan ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan lokal di berbagai komunitas, sehingga dapat berjalan dengan efektif. Pendekatan ADDIE memastikan bahwa setiap tahap, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil, diatur dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ke depan, pelatihan ini juga bisa mencakup strategi distribusi poster melalui media sosial dan pengembangan materi edukasi digital lainnya, seperti infografis interaktif atau video singkat. Hal ini akan memperluas jangkauan pesan kebencanaan kepada masyarakat yang lebih luas, mengingat semakin banyak orang yang mengakses informasi melalui platform digital, yang dapat meningkatkan efektivitas kampanye mitigasi bencana.

Mengingat keterbatasan akses perangkat canggih dan koneksi internet yang stabil, pelatihan ini dapat disesuaikan dengan memanfaatkan perangkat sederhana seperti smartphone serta aplikasi offline yang mendukung desain visual. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pelatihan tetap dapat dijalankan oleh masyarakat yang tidak memiliki akses langsung ke perangkat teknologi canggih, namun tetap dapat menghasilkan poster kebencanaan yang efektif. Untuk mendukung keberlanjutan program, perlu dilakukan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga kebencanaan, dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama ini akan memberikan sumber daya tambahan, seperti perangkat teknologi yang lebih memadai dan materi pelatihan yang lebih komprehensif, serta mendukung perluasan dampak pelatihan agar bisa lebih berkelanjutan.

Evaluasi jangka panjang terhadap dampak pelatihan juga sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana poster yang dihasilkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan mitigasi bencana dan pelestarian lingkungan. Evaluasi ini akan memberikan informasi tentang sejauh mana pelatihan dan poster-poster yang dihasilkan telah berfungsi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam menghadapi bencana, serta pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan ekosistem pantai. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, program ini akan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas, sekaligus memberikan umpan balik untuk perbaikan pelatihan di masa yang akan datang.

4. Kesimpulan

Pelatihan desain poster kebencanaan menggunakan Canva pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Lapeo telah berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam dua aspek utama, yaitu pemahaman desain dan penguasaan Canva.

Pendekatan model ADDIE yang digunakan dalam pelatihan ini terbukti efektif untuk memastikan pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, relevan, dan berdampak signifikan. Hasil pretest menunjukkan variasi kemampuan awal peserta, dengan rata-rata skor pemahaman desain sebesar 43.3 dan penguasaan Canva sebesar 37.3, mencerminkan tingkat pemahaman awal yang relatif rendah. Setelah pelatihan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 79.05 untuk pemahaman desain dan 76.45 untuk penguasaan Canva. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan pemahaman dasar elemen desain seperti tata letak, warna, dan tipografi, serta kemampuan teknis dalam menggunakan Canva. Pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan peserta, tetapi juga menghasilkan produk berupa poster kebencanaan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Poster-poster yang dibuat mencakup pesan mitigasi banjir, pengelolaan sampah pantai, dan perlindungan habitat laut. Penilaian terhadap poster menunjukkan bahwa 90% hasil karya peserta memenuhi kriteria baik hingga sangat baik, baik dari segi estetika maupun kejelasan pesan.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Sulawesi Barat atas dukungan pembiayaan kegiatan ini dan kepada Pemerintah desa Lapeo atas izin pelaksanaan kegiatan di wilayahnya. Dukungan dari kedua pihak sangat berperan dalam keberhasilan program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Candria, M. (2019). Pelatihan Penerjemahan Poster di Kampung Wisata. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 20–24.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Vital Source (for Pearson) VST E+p. <https://books.google.co.id/books?id=XIjNjgEACAAJ>
- Febrina, I., Wibowo, A., & Achadi, A. H. (2024). Edukasi Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Melalui Poster Kamishibai. *Media Abdimas*, 3(3), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i3.3748>
- Fitria, T. N. (2024). USING CANVA IN CREATING AND DESIGNING E-MODULE FOR ENGLISH LANGUAGE TEACHING. *Saga: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(2), 111–122. <https://doi.org/10.21460/saga.2024.52.194>
- Maknun, J. (2015). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berorientasi Kearifan Lokal pada Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Kejuruan. *Atikan*, 5(2), 143. <https://journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/view/741>
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79–96.
- Rahmawati, L., Wibowo, W. S., Maryanto, A., & Nurohman, S. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Canva for Education sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru IPA dalam Mendesain dan Memproduksi Media Pembelajaran di Era Digital. *Surya Abdimas*, 7, 585–595. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.2547>
- Rezkyana, D., & Agustini, S. (2022). The Use of Canva in Teaching Writing. *Proceedings of Digital Literacy in Education and Science*, 3, 3–6. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v3i.267>

- Rissal, M. E., & Muhtadi, A. (2022). The Effectiveness of Poster Media to Improve High School Students'. *Tsunami Disaster Mitigation Preparedness*, 14(2015), 6297–6304. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1776>
- Rosita Dwi Putri, H., & Sitaresmi, D. T. (2023). Improving Community Understanding Of Flood Disaster Mitigation Through Media Poster-Based Communication. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 298–304.
- Rusmulyani, K. (2020). Study Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara Berbasis Implementasi Model ADDIE. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(2).
- Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Susanti, E. (2020). Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 430. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2983>
- Sholichah, Z., Suharto, Y., Sahrina, A., & Soelistijo, D. (2023). Pengembangan media powerpoint interaktif materi mitigasi dan adaptasi bencana alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(10), 1160–1172. <https://doi.org/10.17977/um063v3i10p1160-1172>
- Simanjuntak, A. A., Fakhrudin, A., & H.M. Lubis, P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Pada Materi Karakteristik Geografis Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 67–81. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i1.851>
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2, 258–268. <https://doi.org/10.62504/jimr469>